

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI ZAMAN ERA MILLENIAL

A. Generasi Millennial

Kosakata millennial berasal dari bahasa Inggris *millenium* atau *millenia* yang berarti masa seribu tahun. *Millenia* selanjutnya menjadi sebutan untuk masa yang terjadi setelah era global atau modern.¹ Dalam artian lain Generasi millennial adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Disebut generasi millennial karena mereka hidup dipergantian millenium. Secara bersamaan teknologi digital mulai merasuk disegala sendi kehidupan.² Disamping itu, ciri dari generasi millennial ini yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan lebih baik.

Generasi millennial ini mempunyai karakteristik yang beragam, diantaranya, Generasi millennial lebih percaya *user generated content* (UGC), generasi millennial lebih memilih ponsel dibanding televisi, generasi millennial kebanyakan memiliki media sosial, generasi millennial kurang suka membaca secara konvensional, generasi millennial lebih cenderung kurang loyal tapi bekerja secara efektif, generasi millennial lebih cenderung melakukan transaksi secara *cashless*, lebih tahu teknologi dibandingkan orang tua mereka, sering menggunakan dan memanfaatkan

¹ Abuddin Nata, “*Pendidikan Islam di Era Millennial*”, *CONCIENCIA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 1 2018

² Syarif Hidayatullah dan Abdul Waris dkk, “*Perilaku Generasi Millennial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 2 2018

teknologi dan informasi, dan generasi millennial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan masih banyak lagi karakteristik pada era millennial ini.³

Pada era millennial ini, generasi ini mempunyai karakter yang sudah terbiasa hingga sebenarnya karakter tersebut merupakan dampak dari adanya teknologi yang berkembang pada era millennial sekarang ini yaitu kecanduan internet, namun disisi lain juga mempunyai karakteristik yang begitu baik juga seperti halnya percaya diri dan harga diri lebih terbuka serta mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan.⁴

Sebagaimana yang terjadi saat ini, pada era millennial ini juga banyak terjadi persaingan yang ketat akibat dari pasar bebas, tuntutan untuk memperoleh perilaku yang lebih adil, egaliter, manusiawi, dan demokratis sebagai akibat dari fragmentasi politik, hegemoni politik yang diakibatkan oleh adanya saling ketergantungan, harus belajar kembali karena kemajuan pengetahuan dan ilmu teknologi, serta adanya kemerosotan moral yang merupakan akibat dari masuknya budaya baru yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama.

Akan tetapi, generasi millennial ini memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha sehingga pengetahuan dan teknologi terus menerus berkembang hingga sekarang ini. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya perusahaan online baik dari sektor perdagangan maupun transportasi. Sementara itu, disisi pendidikan pada

³ *Ibid*

⁴ Arik Prasetya, "Pengaruh Social Media terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 48 No. 1 2017

era millennial ini memiliki kualitas yang tinggi dikarenakan banyak yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pada generasi millennial ini banyak yang menyadari bahwa pendidikan merupakan prioritas yang utama.⁵

Di era millennial sekarang ini, seseorang baik dari kalangan pemuda maupun dari kalangan tua memerlukan pengendalian diri yang kuat agar mereka mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang ada dan sering terjadi dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendidikan memanglah prioritas yang paling utama agar mereka mampu membangun pengetahuan, ketrampilan, dan karakter disetiap individu.

Disisi lain, jika dilihat dari pola pikir pemuda pada era millennial sekarang ini memiliki perbedaan dengan pemuda di era sebelumnya. Pada era millennial ini generasi atau pemuda sekarang dilahirkan dan dibesarkan pada masa dimana banyak sekali gejolak ekonomi, politik, dan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga membuat generasi millennial ini menjadi individu yang *open minded*, menjunjung tinggi kebebasan kritis dan berani.

Pada era millennial sekarang ini teknologi terus berkembang sehingga para pemuda di era ini lebih bergantung kepada teknologi. Mereka bergantung pada internet untuk mencari beragam informasi serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Mengingat hal tersebut, pada

⁵ Badan Pusat Statistik, “*Profil Generasi Millennial Indonesia*”, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hal. 19

era millennial sekarang ini lebih memiliki pandang positif tentang bagaimana teknologi dan informasi memengaruhi kehidupan di era millennial sekarang ini.⁶ Oleh karena itu, pada era millennial sekarang ini baik dari kalangan pemuda maupun yang tua teknologi dan informasi sering digunakan untuk kebutuhan setiap harinya. Sehingga hal ini juga mempengaruhi gaya hidup di era millennial sekarang ini terutama dikalangan pemuda.

Gaya hidup online sudah menjadi hal biasa serta menjadikan bagian dari generasi millennial sekarang ini. tidak heran bila banyak produk barang dan jasa diiklankan melalui *partform* media. Hal inilah yang membuat generasi millennial lebih konsumtif atau dapat diartikan lebih senang mengahbiskan uang untuk membeli suatu produk atau menggunakan jasa yang telah disediakan. Oleh sebab itu, generasi millennial merupakan konsumen yang mendominasi di era sekarang ini sehingga merupakan peluang besar untuk membuka bisnis.

Penjelasan diatas merupakan salah satu ciri utama yang terdapat pada generasi millennial sekarang ini sehingga mampu mencapai peningkatan dalam penggunaan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena, pada era millennial sekarang ini lebih dibesarkan oleh kemajuan teknologi sehingga memiliki sifat kreatif, informatif, serta produktif. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi millennial sekarang ini

⁶ Syarif Hidayatullah dan Abdul Waris dkk, "*Perilaku Generasi Millennial.....*"

lebih berteman baik dengan teknologi sehingga melibatkan teknologi disegala aspek kehidupan sekarang ini.

Disamping itu, sekarang di setiap lembaga sekolah sudah menggunakan teknologi dan informasi untuk mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi sekarang ini. Oleh sebab itu, membuat generasi millenial memiliki keunggulan yang lebih dalam penguasaan dan adaptasi terhadap teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Karena, di era millenial sekarang ini banyak sekali informasi-informasi sehingga memudahkan generasi millenial untuk mendapatkan informasi dan dapat belajar banyak hal serta lebih terbuka. Namun, banyaknya informasi ini juga menjadi tantangan tersendiri untuk mereka sehingga perlu memilah lagi informasi-informasi yang di dapatkan. Kemudahan akses informasi yang ditopang oleh internet dan media sosial ibarat dua sisi mata uang. Maksudnya ada sisi yang dimana mampu menumbuhkan kreatifitas dan semakin luasnya pengetahuan, sedangkan disisi lainnya berpotensi menyebabkan dekadensi moral dan spiritual.⁷

Disisi lain, generasi millenial ini merupakan pengguna internet yang secara umum kurang mampu memilah informasi yang didapatnya. Nampaknya, telah terjadi kecenderungan dalam penggunaan internet yang sering mengenyampingkan nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi serta menyebarkan informasi di media sosial. Seharusnya jika dilihat dalam tatanan sosial etika sangat diperlukan guna menghindari

⁷ Badan Pusat Statistik, "*Profil Generasi.....*", hal. 35

terjadinya pergesekan yang berujung pada konflik. Hal inilah yang mampu memicu penyebaran berita hoax. Maksudnya penyebaran informasi yang masih tidak berdasarkan data yang benar sebagai tujuan penipuan untuk memperdaya masyarakat.⁸

Oleh sebab itu, generasi millennial sekarang ini mempunyai masalah dibidang keuangan yang terbatas serta meningkatnya biaya kehidupan. Pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi sangatlah penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat terutama dibidang keuangan. Generasi millennial pada umumnya memantapkan diri mereka secara finansial karena mempunyai tantangan yang tinggi dibidang keuangan seperti menyediakan dana darurat, menabung untuk membangun rumah, melunasi hutang kartu kredit. Hal tersebut mampu mempengaruhi gaya hidup para pemuda digenerasi millennial sekarang ini seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Karena generasi millennial ini lahir di era globalisasi yang membuat mereka menjadi tumbuh cepat dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, generasi millennial ini mempunyai ciri khas tersendiri yang dimana mereka memiliki peran yang sangat penting dimasa mendatang. Selain itu, generasi millennial ini lebih condong menyukai gaya hidup bebas, senang merupakan personalisasi, mengandalkan kecepatan informasi yang instan,

⁸ Iffah Al Walidah, “*Tabbayun di Era Generasi Millennial*”, Jurnal Living Hadis, Vol. 2 No. 1 2017

suka belajar dan bekerja secara inovatif, aktif berkolaborasi dan hyper teknologi.⁹

Akibat dari pengaruh globalisasi tersebut, membuat beberapa generasi millennial terjerat dunia gelap seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas dengan mengkonsumsi alkohol, serta merokok dan seks bebas layaknya suami istri. Oleh karena itu, seperti yang dijelaskan sebelumnya diatas agar terhindar dari berbagai hal negatif tersebut perlu adanya pendidikan yang sesuai serta mampu membentuk karakter dari peserta didik. Pendidikan yang diharapkan di era millennial sekarang ini adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri pribadi, memiliki spiritual yang tinggi, pengendalian diri, mampu membentuk karakter yang baik, dan mempunyai ketrampilan sesuai dengan bakat minat pribadi.¹⁰

Selain itu kebiasaan generasi millennial sekarang adalah seringnya nongkrong di kafe setelah beraktifitas seperti ulang kuliah atau bekerja yang dimana hal tersebut mampu menghambat mereka untuk melakukan investasi dan menabung. Kebiasaan lainnya yaitu generasi millennial lebih memilih hal-hal yang praktis dan terbilang cukup murah. Kemudian untuk tempat tinggal sendiri mereka lebih memilih apartemen atau kos-kosan dari pada membeli rumah sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan aset mereka menurun dan cenderung tidak stabil secara finansial. Seperti yang

⁹ Kalfaris Lalo, "*Menciptakan Generasi Millennial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*", Jurnal Ilmu Kepolisian, Vol. 12 No. 2 2018

¹⁰ *Ibid*

sudah dijelaskan sebelumnya, sangatlah penting untuk generasi millennial mengetahui cara mengelola keuangan dan berinvestasi yang baik.

Tidak semua orang bisa mengelola keuangan dengan baik dan setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengelola keuangan. Banyak manfaat yang didapatkan ketika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik. Mereka akan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang yang mereka punya. Sebaliknya jika para generasi millennial tidak mampu mengelola keuangan, maka mereka tidak akan mampu mendapatkan manfaat apapun.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa generasi millennial memiliki tiga karakter utama yaitu *connected*, *creative*, dan *convidenece*. Pertama *connected*, generasi millennial merupakan generasi yang bersosialisasi terutama dalam komunitas yang mereka ikuti serta berkelana di media sosial. Kedua *creative*, generasi millennial merupakan orang yang biasa berfikir *out of the box*, maksudnya mereka kaya akan ide gagasan serta mampu mengkomunikasikan secara cermelang yang telah dibuktikan dengan adanya industri yang dimotori oleh para pemuda. Ketiga *confidence*, generasi millennial merupakan orang yang percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta tidak sungkan berdebat didepan publik seperti yang terjadi di media sosial.¹¹

¹¹ Iffah Al Walidah, "Tabbayun di Era....."

B. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan

Kata “nilai” merupakan terjemahan dari kata “*value*” yang berasal dari bahasa Inggris dan juga berasal dari bahasa latin “*valere*” yang berarti harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran atau makna bermacam-macam.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “nilai” memiliki arti berikut :¹²

1. Harga (dalam tafsiran harga)
2. Harga uang (dibandingkan harga uang yang lain)
3. Angka kepandaian, biji, potensi
4. Banyak sedikitnya isi, kadar, mutu
5. Sifat-sifat atau hal-hal yang penting serta berguna bagi manusia
6. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Selain itu nilai juga dapat diartikan sebagai salah satu yang dipentingkan manusia sebagai subjek hingga yang menyangkut sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 783

Sedangkan ada beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang arti atau makna dari sebuah nilai. Rohmat Mulyana mengutip pendapat dari beberapa ahli yang memberikan penjelasan tentang nilai. Gordon Allport berpendapat bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar yang telah dipilihnya. Sedangkan itu, menurut Kuperman nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara ciri-ciri nilai alternatif.¹³

Selain itu, Kluckhohn memberikan penjelasan bahwa nilai adalah konsepsi tersirat ataupun tersurat yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok dari apa yang diinginkan sehingga mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang dapat diukur secara konkrit yang kemudian mampu memberikan pengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh manusia sehingga manusia mengetahui akibat dari tindakan yang dilakukannya dan mengetahui tingkat kualitas barang.

Oleh karena itu, nilai merupakan harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia yang kemudian dijadikan sebagai acuan tingkah laku.¹⁵ Dapat disimpulkan secara jelas bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupan

¹³ Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*", (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Siti Muri'ah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*", (Semarang; Rasail Media Group, 2011), hal. 10

seseorang yang berkaitan dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia yang dapat diperoleh dari sebuah pendidikan.

Prof. Jalaludi dan Prof. Abdul Idi menyebutkan bahwa pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai terutama yang meliputi dengan kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya tersimpulkan dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian yang ideal dan baik.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai pendidikan merupakan sikap dan tingkah laku yang berguna untuk manusia sehingga tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat, dan peraturan yang dijunjung tinggi oleh lapisan masyarakat atau bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita, dan filsafat yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

Nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Karena, pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia yang terikat oleh dua misi penting yaitu *hominisasi* dan *humanisasi*.¹⁷ Sebagai proses hominisasi, pendidikan bertujuan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologiannya. Maksudnya manusia diarahkan agar mampu memenuhi

¹⁶ Jalaludin dan Abdullah Idi, "*Filsafat Pendidikan*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 139

¹⁷ Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasikan.....*", hal. 103

kebutuhan biologisnya dengan cara yang baik dan benar. Sedangkan sebagai proses humanisasi, pendidikan lebih mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk bermoral yang berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Oleh karena itu, sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini dalam keadaan objektif maupun diyakini dalam keadaan sentiment (perasaan umum). Berdasarkan penjelasan diatas nilai merupakan ketentuan yang pendekatannya lebih kepada hakikat filosofi seperti keyakinan, sentimen, dan identitas.¹⁹

C. Nilai-Nilai Budaya di Era Millennial

Diketahui bahwa, maraknya budaya global dan gaya hidup di era millennial sekarang ini menghasilkan homogenisasi budaya dimana para generasi millennial yang lahir dan tumbuh dengan majunya teknologi serta boomingnya internet di era sekarang membuat mereka memiliki interes yang sama. Disisi lain yang lebih menonjol lagi merupakan gaya hidup yang bebas mulai dari budaya pop/musik, *lifestyle* (gaya tampilan), dan penggunaan teknologi. Tiada hari tanpa upload foto atau video dengan aneka gaya, status di lokasi wisata, mall, foto makanan dan segala sesuatu

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 2013

yang dianggap mereka menarik untuk di upload di media sosial meskipun hanya hal kecil yang dilakukan. Karena, generasi millennial sekarang ini merupakan sosok yang tanggap dan cakap teknologi hingga penguasaan dalam penggunaan gadget.²⁰

Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari majunya teknologi media baik secara positif maupun negatif. Akan tetapi, banyak sekali dari generasi millennial yang melakukan penyalahgunaan dari teknologi media sehingga menimbulkan pengaruh negatif yang lebih dominan yang dimana media sosial hanya digunakan untuk segala sesuatu yang bersifat pamer.

Perubahan-perubahan sebagai konsekuensi dari era millennial sekarang ini yang di mana informasi lebih bergerak secara dinamis. Hal ini yang mempengaruhi generasi millennial sekarang hingga mengalami kondisi yang berkelanjutan dan mengalami perubahan drastis pada diri pribadi generasi millennial. Diantaranya, selain menimbulkan dampak negatif juga sekaligus menyadarkan generasi millennial akan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itulah yang mampu membuat generasi millennial juga ikut andil dalam persingan di era globalisasi sekarang ini.²¹

Nilai-nilai budaya menunjukkan semua indikator dengan kategori yang bermacam seperti yang sudah dijelaskan diatas. Generasi millennial

²⁰ Asmyta Surbakti, “*Generasi Millennial Indonesia, Media, dan Warisan Budaya*”, Prosiding – Seminar Nasional, Vol. 2 No. 1 2019

²¹ Fauzi, “*Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal di Era Millennial*”, Insania, Vol. 3 No. 1 2018

yang lahir di era globalisasi sekarang ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat membuat perubahan yang begitu besar khususnya para pemuda di era millennial sekarang ini. Mulai dari aspek fisik maupun material serta gaya kehidupan sehari-harinya. Selain itu, juga adanya perubahan nilai budaya secara disorientasi yang diantaranya adalah:²²

1. Mendahulukan kepentingan diri pada kepentingan umum

Generasi millennial sekarang ini lebih suka berorientasi pada uang, harta benda, atau kekayaan material lainnya untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, atau kelompoknya dari pada untuk umum. Padahal nilai budaya dari dulu mengajarkan untuk mendahulukan kepentingan umum dari pada pribadi.

2. Jangka pendek bukan jangka panjang

Generasi millennial tidak lagi bekerja dengan orientasi jangka panjang, melainkan lebih berorientasi pada bekerja dalam jangka pendek sehingga muncul budaya instan. Padahal pada umumnya nilai budaya mengajarkan bahwa harus berorientasi dalam jangka panjang dan nilai kemanusiaan secara utuh. Munculnya budaya instan dan sesaat terjadi karena budaya yang berkembang didominasi oleh sajian serba cepat.

3. Tidak disiplin dalam waktu

Disiplin waktu merupakan penentu produktivitas dalam kehidupan dan telah menjadi budaya dari waktu ke waktu. Tetapi, pada generasi

²² *Ibid*

millennial sekarang ini disiplin waktu sudah bukan lagi hal yang harus dilakukan, karena generasi millennial sekarang kurang menghargai waktu sebagai modal kesuksesan sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.

4. Terotak dalam dinding pemisah

Generasi millennial sekarang ini masih terkota-kotak, maksudnya tersekat oleh dinding pemisah sehingga membatasi hal-hal yang akan dilakukan. Perbedaan seharusnya dimanfaatkan sebagai modal jaringan kerja untuk kepentingan yang lebih luas.

5. Instansi dijadikan sebagai tempat pencarian mata uang bukan tempat pembelajaran

Saat ini, generasi millennial cenderung memandang instuinsi sebagai tempat mencari uang. Perubahan cara pandang ini harus diubah kearah pemahaman yang ideal bahwa instuinsi tidak semata sebagai tempat bekerja mencari uang, melainkan sebagai instuinsi pembelajaran serta tempat untuk meningkatkan kualitas tinggi.

6. Konsep utang

Di era millennial sekarang ini banyak sekali yang melakukan hutang perhutangan mulai dari yang muda hingga yang tua. Hal ini mengajarkan pada generasi millennial bahwa setiap hasil yang diperoleh ada bagian orang lain, maksudnya ada hak orang lain atas apa yang kita peroleh yang harus dibayar. Hal ini menadarkan bahwa untuk

selalu memiliki nilai kepedulian kepada orang lain, budaya memberi dan berbagi.

7. Konsep keunggulan

Secara umum, generasi millennial masih cenderung memandang keunggulan sebagai kehebatan sesaat. Keunggulan yang dibangun bernilai jangka pendek. Idealnya keunggulan sebagai kehebatan yang terus tumbuh secara konsisten, tidak pernah berakhir.

Seperti yang beberapa kali sudah dijelaskan bahwa budaya pada generasi millennial ini menjadikan teknologi sebagai gaya hidup sehingga sudah ternaungi dengan berbagai ragam karakter yang ada. Mereka lebih *multi talent, multi language* serta lebih ekspresif dan eksploratif. Disisi lain, dalam pandang hidup mereka lebih optimistik, percaya diri, lebih simpel, dan melakukan segala sesuatu secara instan. Selain itu, prestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai, bekerja dan belajar lebih interaktif melalui kerjasama tim, kolaborasi dan kelompok berfikir, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi, komunikasi melalui gadget, dalam mengakses internet lebih menyukai petunjuk visual atau gambar.²³

Dalam hubungan sesama manusia, generasi millennial dalam berkomunikasi lebih bersifat *Instan Communication*, maksudnya lebih mengembangkan jaringan yang memungkinkan generasi millennial untuk terhubung antara satu dengan yang lain. Itulah mengapa pada generasi ini

²³ Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generalisasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)", Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 21 No. 1 2015

lebih menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan untuk digunakan dalam pemanfaatan, pengelolaan, pelestarian, dan keselarasan secara harmoni dan penguasaan alam demi kemanfaatan umat manusia dan alam sekitar.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, jika ditarik dari nilai yang mendasar dari budaya yang terjadi di generasi millennial saat ini merupakan sesuatu yang berwujud nilai, sikap, perilaku, keyakinan, orientasi hidup, dan berbagai anggapan bersifat umum sehingga mampu tumbuh dan berkembang serta juga memberikan dampak yang nyata bagi kehidupan generasi millennial sekarang ini.²⁵

Tampak terjadi korelasi antara nilai-nilai budaya pada generasi millennial sekarang ini. Naiknya intensitas budaya sehingga terjadi korelasi terhadap ketahanan individu. Oleh karena itu, peran intelektual disini sangat diperlukan guna untuk memberikan proses pencerahan serta mampu diharapkan untuk menghasilkan perubahan sosial. Karena sebenarnya nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di era millennial sekarang ini banyak sekali campur tangan dari budaya asing yang masuk sehingga nilai budaya sedikit demi sedikit mengalami perubahan yang tak terduga. Untuk mengatasi hal tersebut, generasi millennial perlu memfilter atau memilah budaya asing yang masuk sehingga mampu membentengi kemungkinan dampak negatif dari budaya asing tersebut. Kemampuan mengangkat dan mempertahankan nilai budaya di era millennial sekarang ini menjadi

²⁴ *Ibid*

²⁵ Fauzi, "Peran Pendidikan dalam....."

sesuatu yang harus diperhatikan agar generasi millennial tetap memahami dan menerapkan budaya yang ada.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa, budaya di era millennial sekarang ini lebih dominan pada penggunaan teknologi dan informasi yang ada. Karena hal tersebut sudah melekat pada generasi millennial sekarang ini baik dari yang muda hingga yang tua. Sehingga budaya yang dulu sudah pernah ada mengalami sedikit perubahan yang membuat generasi millennial mengkombinasikan antara budaya lokal dengan budaya asing yang ada. Selain itu, generasi millennial juga ikut andil dalam persaingan bisnis online di era globalisasi sekarang ini. Karena, generasi millennial lahir dan dibesarkan dengan majunya teknologi dan informasi sampai sekarang ini. Tak heran jika generasi millennial sejak dini sudah mengenal gadget, laptop, komputer, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan teknologi.

²⁶ *Ibid*